



Pengaruh Financial Knowledge, Financial Awareness, Financial Experience, Pendapatan Dan Financial Technology Terhadap Personal Financial planning Generasi Z Di Kota Metro

Sri Puspita Sari¹, Yulita Zanaria², Elmira Febri Darmayanti³

^{1,2}Universitas Muhammadiyah Metro, Jl Ki Hajar Dewantara, 34111, Lampung, Indonesia

³Universitas Muhammadiyah Metro, Jl Ki Hajar Dewantara, 34111, Lampung, Indonesia

E-mail: spuspitasari704@gmail.com¹⁾
Yulitazanaria13@gmail.com²⁾
efdarmayanti@gmail.com 3*)

ARTICLE INFO

Article history:

Received 01 Agustus 2023

Received in Revised 10

Agustus 2023

Accepted 10 September
2023

Keyword's :

Financial Knowledge,
Financial Awareness,
Financial Experience,
Income, Financial
Technology, Personal
Financial Planning.

ABSTRACT

This study aimed to analyze the effect of Financial Knowledge, Financial Awareness, Financial Experience, Income, and Financial Technology on Personal Financial Planning of Generation Z in Metro City. The population in this study were generation Z in Metro city which were in the productive age category, namely 15-28 years old. The sampling technique in this study used purposive sampling technique using the Slovin formula so that a sample of 100 respondents were obtained. The data were analyzed using multiple linear regression analysis methods. The results showed that Financial Knowledge (X_1), Financial Awareness (X_2), Income (X_4), and Financial Technology (X_5) affected the Personal Financial Planning of generation Z in Metro City. While Financial Experience (X_3) had no effect on Personal Financial Planning generation Z in Metro city.

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh *Financial Knowledge, Financial Awareness, Financial Experience, Pendapatan, dan Financial Technology* terhadap *Personal Financial Planning* Generasi Z Di Kota Metro. Populasi pada penelitian ini merupakan generasi Z di kota Metro yang masuk dalam kategori usia produktif, yaitu usia 15-28 tahun. Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan Teknik *Purposive Sampling* dengan menggunakan rumus Slovin sehingga diperoleh sampel sebanyak 100 responden. Data dianalisis menggunakan metode analisis regresi linier berganda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa *Financial Knowledge* (X_1), *Financial Awareness* (X_2), *Pendapatan* (X_4), dan *Financial Technology* (X_5) berpengaruh terhadap *Personal Financial Planning* generasi Z di Kota Metro. Sedangkan *Financial Experience* (X_3) tidak berpengaruh terhadap *Personal Financial Planning* generasi Z di kota Metro.

Expensive : Jurnal Akuntansi dan Keuangan

Website : <https://scholar.ummetro.ac.id/index.php/expensive>



This is an open access article distributed under the terms of the [Creative Commons Attribution 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/), which permits unrestricted use, distribution, and reproduction in any medium, provided the original work is properly cited.

* Corresponding author. Telp.: +6281-0000-0000; fax: +0-000-000-0000.

E-mail address: spuspitasari704@gmail.com

Peer review under responsibility of Expensive: Accounting Journal. [xxxx-xxxx](#).

PENDAHULUAN

Perencanaan keuangan adalah proses untuk memenuhi tujuan hidup melalui pengelolaan keuangan yang tepat (Arpana & Naidu, 2020). Proses perencanaan keuangan individu adalah bagian penting yang harus dipahami oleh generasi Z. Stillman (2017) mengemukakan generasi Z adalah generasi kerja baru, lahir antara tahun 1995 sampai 2012, disebut juga sebagai generasi net atau generasi internet. Generasi Z memiliki keunggulan mampu melakukan banyak hal dalam waktu yang bersamaan (*multitasking*), dikarenakan generasi ini sudah menjumpai teknologi sejak lahir sehingga mampu mengaplikasikan teknologi dengan maksimal. Namun generasi Z memiliki kelemahan dalam manajemen keuangan yang dikarenakan gaya hidup yang cenderung lebih boros, sulit menabung, cenderung terperangkap pada perilaku keuangan yang kurang baik serta kurang aware dalam melakukan perencanaan mengenai keuangannya.

Hasil riset terkait Financial Fitness Index (2022) yang diluncurkan oleh OCBC NISP bersama dengan NielsenIQ, yang menunjukkan skor indeks yang naik dari tahun 2021, yaitu sebesar 37,72 menjadi 40,06. Walaupun mengalami kenaikan, namun angka tersebut masih rendah dan terhambat serta angkanya masih jauh dibawah skor 50 dari indeks 0-100. Riset tersebut menunjukkan kondisi finansial generasi muda “kurang sehat”. Studi yang sama pada tahun 2021 ternyata hanya sekitar 16% penduduk di Indonesia yang memiliki dana darurat. Hal tersebut menunjukkan masih banyak generasi muda yang belum menyisihkan pendapatannya untuk membangun dana darurat, padahal dana darurat merupakan komponen yang sangat penting. Minimnya persentase data-data diatas sebagai imbas dari kurangnya pemahaman mengenai keuangan dan cara pengelolaannya.

Berdasarkan hasil dan pra-survey yang terlebih dahulu dilakukan kepada gen Z yang berdomisili di Kota Metro, penulis menemukan, dilema dalam memilah antara keinginan dan kebutuhan kerap kali menjadi masalah generasi Z ketika mengelola keuangannya, terbukti dengan hasil survey sebanyak 66% responden merasa kesulitan memisahkan serta memprioritaskan antara keinginan dan kebutuhan,. Keuangan generasi z sebagian besar lebih banyak digunakan hanya untuk memenuhi kebutuhan jangka pendek dan belum mempersiapkan rencana untuk keperluan jangka panjang. Dari hasil pra-survey menunjukan 67% responden belum menyiapkan dana darurat untuk kebutuhan mendesak. Sebanyak 94% setuju bahwa perencanaan keuangan perlu dilakukan, tetapi baru 35% responden yang sudah mempunyai atau menyusun perencanaan keuangannya. Fenomena

tersebut menunjukkan gen Z masih belum terbiasa untuk menyusun perencanaan keuangan dalam pengelolaan keuangan pribadinya.

Berdasarkan penelitian terdahulu, ditemukan beberapa faktor yang dapat memengaruhi kemampuan perencanaan keuangan, salah satunya yaitu, *financial knowledge* (Laili, 2022), *financial awareness* (Pahlevi & Nashrullah, 2020), *financial experience* (Devi et al., 2021), pendapatan (Kusdiana & Safrizal, 2022) dan layanan keuangan digital atau *financial technology* (Keloth et al., 2020).

Dalam melakukan perencanaan keuangan pribadi, pengetahuan keuangan sangat diperlukan agar dapat mengelola dan merancang perencanaan keuangan dengan baik. Permasalahan keuangan dapat muncul akibat rendahnya pengetahuan yang dimiliki seseorang mengenai pengelolaan keuangan secara pribadi (Pahlevi & Nashrullah, 2020). Disamping pengetahuan keuangan, kesadaran dan pengalaman keuangan pun menjadi faktor yang memengaruhi perencanaan keuangan. Kesadaran keuangan dan pengalaman keuangan, saling terkait dan dapat saling memengaruhi. Kesadaran yang tinggi dapat menghasilkan pengalaman yang lebih baik dalam pengelolaan keuangan, sementara pengalaman yang baik atau buruk dapat membentuk tingkat kesadaran keuangan seseorang. Pendapatan juga memainkan peran sentral dalam perencanaan dan pengelolaan keuangan pribadi. Memiliki pendapatan yang stabil dan cukup memberikan dasar yang kuat untuk mencapai tujuan keuangan dan menjaga kestabilan keuangan dalam jangka panjang. Keloth et al. (2020) mengemukakan *financial technology* berpengaruh signifikan terhadap *personal financial planning*. Layanan keuangan digital dapat digunakan sebagai media untuk memperluas wawasan seseorang terkait dengan literasi dan inklusi keuangan, serta dapat mempermudah dan mempercepat berjalannya transaksi keuangan.

Topik penelitian ini relevan dilakukan di kota Metro, dengan berbagai pertimbangan seperti, Kota Metro yang merupakan salah satu “Kota Pendidikan” menjadi tujuan pelajar atau mahasiswa untuk menempuh pendidikan, sehingga jumlah generasi Z di kota ini terbilang cukup banyak. Berdasarkan data penduduk dari BPS Kota Metro tahun 2022, kurang lebih sekitar 30% penduduk termasuk dalam kategori usia yang merupakan generasi Z. Selain itu, kota Metro memiliki potensi untuk lebih berkembang lagi dalam hal *Financial Technology*. Akses berbagai layanan keuangan digital di kota ini terbilang cukup memadai, seperti sudah tersedianya layanan ojek online serta metode pembayaran digital

yang sudah diterapkan di berbagai tempat yang tentunya memudahkan masyarakat dalam melakukan transaksi keuangan.

Berdasarkan latar belakang diatas, penulis tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul “Pengaruh *Financial Knowledge, Financial Awareness, Financial Experience, Pendapatan Dan Financial Technology Terhadap Personal Financial Planning* Generasi Z Di Kota Metro”.

LANDASAN TEORI

Theory of planned behavior (TPB)

Theory of Planned Behaviour adalah teori yang menjelaskan bahwa perilaku terbentuk karena adanya intention / niat, dimana niat tersebut dipengaruhi oleh Sikap terhadap perilaku (*Attitude toward the behaviour*), Norma subyektif (*Subjective norm*) dan kontrol perilaku yang dipersepsikan (*perceived behavioural control*). Teori ini digunakan untuk mendukung variabel *financial knowledge, financial awareness, dan financial experience* terhadap *personal financial planning*.

Technology Acceptance Model

Technology Acceptance Model (TAM) adalah suatu model untuk memprediksi serta menjelaskan bagaimana pengguna teknologi menerima dan menggunakan teknologi yang berkaitan dengan pekerjaan pengguna Teori ini digunakan untuk mendukung variabel *financial technology* terhadap *personal financial planning*.

Theory of Life Cycle Hypotesis

Theory of life cycle hypotesis merupakan sebuah teori yang menjelaskan bagaimana seseorang menabung dan membelanjakan pendapatan yang tersedia bagi mereka selama hidupnya (Ningrum, 2021). *Theory of life cycle hypothesis* adalah suatu teori yang menggambarkan hubungan antara konsumsi individu dan pendapatan selama siklus hidup mereka. Teori ini mengasumsikan bahwa individu cenderung berusaha untuk menjaga tingkat konsumsi yang relatif stabil sepanjang siklus hidup mereka, meskipun pendapatan mereka dapat berfluktuasi dari waktu ke waktu. Teori ini digunakan untuk menjelaskan variabel pendapatan terhadap *personal financial planning*.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif yang bertujuan mencari hubungan atau pengaruh dan menjelaskan sebab-sebab perubahan dalam fakta-fakta sosial yang

terukur. Populasi dalam penelitian ini adalah masyarakat Kota Metro yang tergolong kedalam generasi Z usia produktif (usia 15-28 tahun). Populasi generasi Z usia produktif berdasarkan BPS Kota Metro adalah 40.131 jiwa. Sampel sebanyak 100 responden. Sampling dalam penelitian ini menggunakan metode *nonprobability sampling*, dengan Teknik *purposive sampling*. Kriteria yang digunakan dalam penelitian ini yaitu: 1). Berdomisili di Kota Metro, 2) berusia 15-28 tahun, 3) Memiliki pendapatan, baik dari gaji, uang saku dari orang tua, maupun pendapatan lainnya. Untuk mengukur besaran sampel menggunakan teknik cluster sampling pada masing-masing kecamatan yang terdapat di kota Metro dengan hasil perhitungan 10 responden dari Kecamatan Metro Selatan, 17 responden dari Kecamatan Metro Barat, 23 responden dari Kecamatan Metro Timur, 31 responden dari Kecamatan Metro Pusat, dan 19 responden dari Kecamatan Metro Utara. Hal tersebut bertujuan pemerataan responden dalam mewakili keseluruhan wilayah di Kota Metro.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Deskriptif Responden

Tabel 1. Deskriptif Responden Penelitian

Profil		Frekuensi
Usia	15-19 Tahun	9
	20-24 Tahun	52
	25-28 Tahun	39
Jenis Kelamin	Laki-Laki	35
	Perempuan	65
Alamat Domisili	Metro Selatan	10
	Metro Barat	17
	Metro Timur	23
	Metro Pusat	31
	Metro Utara	19
Pendapatan	< Rp 1.500.000,-	55
	Rp 1.500.00,- s.d Rp 2.500.000,-	31
	Rp 2.500.001,- s.d Rp 3.500.000,-	9
	>Rp 3.500.000,-	5

Sumber: Data diolah

Dari pengolahan data, mayoritas responden berusia 20-24 tahun, Berdasarkan jenis kelamin, mayoritas responden berjenis kelamin perempuan. Berdasarkan pendapatan, mayoritas responden memiliki pendapatan < Rp 1.500.000.

Statistik Deskriptif

Tabel 2. Statistik Deskriptif

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Financial Knowledge	100	18	50	38.23	5.177
Financial Awareness	100	19	50	37.79	4.274
Financial Experience	100	17	42	32.24	5.591
Pendapatan	100	19	50	37.48	4.650
Financial Technology	100	19	50	39.49	5.642
Total_Y	100	17	50	38.57	5.520
Valid N (listwise)	100				

Berdasarkan Tabel 2 Statistik deskriptif diatas dapat diketahui hasil secara jelas dari setiap variabel dalam penelitian ini. Dari penjelasan diatas dapat ditarik kesimpulan bahwa semua nilai standar deviasi variable X_1 , X_2 , X_3 , X_4 , X_5 , dan Y lebih kecil dari nilai rata-rata, jadi penyimpangan data tersebut relatif kecil.

Pengujian Hipotesis

Uji Parsial (Uji T)

Uji Parsial X_1 terhadap Y

Tabel 3 Uji Parsial X_1 terhadap Y

Coefficients ^a						
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		
Model		B	Std. Error	Beta	t	Sig.
1	(Constant)	19.080	3.649		5.229	.000
	Total_X1	.510	.095	.478	5.390	.000
a. Dependent Variable: Total_Y						

Dari table 3 diatas didapatkan t_{hitung} X_1 dengan nilai 5.390 pada sig. 0.000, maka dapat diartikan yaitu hipotesis diterima atau variable *financial knowledge* (X_1) berpengaruh terhadap *personal financial planning*.

Uji Parsial X_2 terhadap Y

Tabel 4. Hasil Uji Parsial X_2 terhadap Y

Coefficients ^a						
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		
Model		B	Std. Error	Beta	t	Sig.
1	(Constant)	10.781	4.078		2.643	.010
	Total_X2	.735	.107	.569	6.857	.000

a. Dependent Variable: Total_Y

Dari table 4 diatas didapatkan t_{hitung} X_1 dengan nilai 6.857 pada sig. 0.000, maka dapat diartikan yaitu hipotesis diterima atau variable *financial awareness* (X_2) berpengaruh terhadap *personal financial planning*.

Uji Parsial X_3 terhadap Y

Tabel 5. Hasil Uji Parsial X_3 terhadap Y

Coefficients ^a					
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	Sig.
		B	Std. Error	Beta	
1	(Constant)	34.847	3.241		10.753
	Total_X3	.115	.099	.117	1.166

a. Dependent Variable: Total_Y

Dari table 5 diatas didapatkan t_{hitung} X_3 dengan nilai 1.166 pada sig. 0.247, maka dapat diartikan yaitu hipotesis ditolak atau variable *financial experience* (X_3) tidak berpengaruh terhadap *personal financial planning*.

Uji Parsial X_4 terhadap Y

Tabel 6. Hasil Uji Parsial X_4 terhadap Y

Coefficients ^a					
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	Sig.
		B	Std. Error	Beta	
1	(Constant)	14.278	3.794		3.764
	Total_X4	.648	.100	.546	6.452

a. Dependent Variable: Total_Y

Dari table diatas didapatkan t_{hitung} X_4 dengan nilai 6.634 pada sig. 0.000, maka dapat diartikan yaitu hipotesis diterima atau variable Pendapatan (X_4) berpengaruh terhadap *personal financial planning*.

Uji Parsial X_5 terhadap Y

Tabel 7. Hasil Uji Parsial X_5 terhadap Y

Coefficients ^a					
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	Sig.
		B	Std. Error	Beta	
1	(Constant)	16.211	3.215		5.042
	Total_X5	.566	.081	.579	7.024

a. Dependent Variable: Total_Y

Dari table 7 diatas didapatkan t_{hitung} X_5 dengan nilai 7.024 pada sig. 0.000, maka dapat diartikan yaitu hipotesis diterima atau variable *financial technology* (X_5) berpengaruh terhadap *personal financial planning*.

Uji Signifikansi Simutan (Uji F)

Tabel 8. Hasil Uji Signifikansi Simutan (Uji F)

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	1603.089	5	320.618	21.323	.000 ^b
	Residual	1413.421	94	15.036		
	Total	3016.510	99			

a. Dependent Variable: Total_Y
b. Predictors: (Constant), Total_X5, Total_X3, Total_X1, Total_X4, Total_X2

Pada tabel tersebut didapatkan f_{hitung} senilai 21.323 > dari f_{tabel} 2.31 maka diartikan yaitu hipotesis alternatif diterima atau secara bersama-sama simultan persepsi mahasiswa, motivasi dan ekspektasi pendapatan pada penelitian kali ini berpengaruh terhadap variabel *personal financial planning*.

Pembahasan

Financial Knowledge terhadap Personal Financial Planning

Berdasarkan hasil uji T dari Tabel Coefficients 19 diatas, dapat diketahui bahwa nilai t_{tabel} sebesar 1.66123 dan t_{hitung} X_1 dengan nilai 5.390 pada sig. 0.000. Karena t_{hitung} lebih besar dari nilai t_{tabel} probabilitas (Sig) lebih kecil dari α (0,05) maka dapat diartikan yaitu hipotesis diterima. Sehingga hipotesis yang menyatakan bahwa maka dapat diartikan yaitu hipotesis “*Financial knowledge terhadap personal financial planning* generasi z di kota Metro” teruji kebenarannya.

Financial knowledge terbukti memiliki pengaruh terhadap perencanaan keuangan pribadi secara signifikan, diartikan bahwa hipotesis pertama (H_1) diterima. Hasil ini sejalan dengan penelitian Laili (2020), dan Oli (2020) bahwa adanya pengaruh *financial knowledge* terhadap perencanaan keuangan pribadi secara signifikan. Responden penelitian ini merupakan Masyarakat generasi Z di Kota Metro yang secara tidak langsung mendapat pendidikan dan pengetahuan mengenai keuangan seperti pemahaman umum mengenai keuangan. *Financial knowledge* yang memadai dapat diaplikasikan dalam kehidupan sehari-hari guna membantu dalam perencanaan keuangan dengan baik (Christian & Wiyanto, 2020). Hasil penelitian ini sesuai *theory of planned behavior* yang berdasar pada setiap orang mampu mendapat informasi mengenai pengetahuan keuangan untuk

mempertimbangkan perilaku keuangannya. Oleh sebab itu, generasi z di kota Metro yang memiliki pengetahuan keuangan akan mudah dalam menggunakan produk-produk keuangan dan perencanaan keuangan pribadi dapat berjalan dengan baik.

Financial Awareness terhadap Personal Financial Planning

Berdasarkan hasil uji T dari Tabel Coefficients 20 diatas, dapat diketahui bahwa nilai t_{tabel} sebesar 1.66123 dan t_{hitung} X_2 dengan nilai 6.857 pada sig. 0.000,. Karena t_{hitung} lebih besar dari nilai t_{tabel} probabilitas (Sig) lebih kecil dari α (0,05) maka dapat diartikan yaitu hipotesis diterima. Sehingga hipotesis yang menyatakan bahwa maka dapat diartikan yaitu hipotesis “*Financial awareness terhadap personal financial planning* generasi z di kota Metro” teruji kebenarannya.

Financial awareness terbukti memiliki pengaruh terhadap perencanaan keuangan pribadi secara signifikan, diartikan bahwa hipotesis diterima. *Financial awareness* memiliki pengaruh terhadap perencanaan keuangan pribadi secara signifikan positif, sejalan dengan penelitian Pahlevi & Nashrullah (2021) dan Laili (2022), adanya pengaruh antara *financial awareness* dengan perencanaan keuangan pribadi secara signifikan. Terdapat beberapa faktor yang dapat memengaruhi hasil penelitian ini. Responden pada penelitian ini yaitu *generasi Z di Kota Metro* yang memiliki kesadaran (aware) terhadap keuangan pribadi. Hal ini ditunjukkan 52% dari 100. responden yang mengatakan setuju di pernyataan belanja sesuai kebutuhan dan menyisihkan pendapatan untuk ditabung. Dapat dilihat dari tingkat *financial awareness* yang cukup diharapkan generasi z mampu mengetahui kondisi keuangannya dan memiliki kesadaran (aware) yang lebih terhadap keuangan. *Financial awareness* membantu setiap individu untuk mengelola dan merencanakan keuangan lebih baik (Pahlevi & Nashrullah, 2021). Hasil penelitian ini sesuai *theory of planned behavior* bahwa seseorang dapat mengendalikan perilakunya sesuai kehendak atau sadar dengan melakukan pertimbangan dan perencanaan yang nantinya dapat mengantisipasi permasalahan ataupun risiko keuangan di masa yang akan datang. Diharapkan *generasi Z di kota Metro* lebih meningkatkan kesadaran dalam mengelola keuangan dan memiliki pengetahuan keuangan untuk menyeimbangkannya, agar perencanaan keuangan dapat berjalan dengan baik.

Financial Exprience terhadap Personal Financial Planning

Berdasarkan hasil uji T dari Tabel Coefficients 21 diatas, dapat diketahui bahwa nilai t_{tabel} sebesar 1.66123 dan $t_{\text{hitung}} X_3$ dengan nilai 1.166 pada sig. 0.247. Karena t_{hitung} lebih kecil dari nilai t_{tabel} probabilitas (Sig) lebih besar dari α (0,05) maka dapat diartikan yaitu hipotesis ditolak, yang menyatakan bahwa *financial experience* tidak berpengaruh terhadap *personal financial planning*.

Hasil tersebut menunjukkan responden dalam penelitian ini tidak menggunakan pengalaman keuangan sebagai dasar dalam menyusun perencanaan keuangannya, hal itu terjadi disebabkan tingkat pengalaman pada responden dalam penelitian ini masih rendah. Dalam menyusun perencanaan keuangan generasi z di kota Metro didasari oleh pengetahuan dan kesadaran yang dimiliki mengenai keuangan. Generasi z yang tergolong dalam kelompok dengan literasi digital yang tinggi, memungkinkan mereka untuk mengakses berbagai informasi mengenai keuangan serta bagaimana menyusun perencanaan keuangan dengan baik, sehingga *financial experience* tidak menjadi faktor utama generasi z dalam mengelola keuangannya. Hasil penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian terdahulu yang dilakukan Devi, et al (2021) yang menyatakan pengalaman keuangan berpengaruh positif dan signifikan terhadap perilaku keuangan.

Pendapatan terhadap Personal Financial Planning

Berdasarkan hasil uji T dari Tabel Coefficients 22 diatas, dapat diketahui bahwa nilai t_{tabel} sebesar 1.66123 dan $t_{\text{hitung}} X_4$ dengan nilai 6.634 pada sig. 0.000. Karena t_{hitung} lebih besar dari nilai t_{tabel} probabilitas (Sig) lebih kecil dari α (0,05) maka dapat diartikan yaitu hipotesis diterima. Sehingga hipotesis yang menyatakan bahwa maka dapat diartikan yaitu hipotesis pendapatan terhadap *personal financial planning* generasi z di kota Metro” teruji kebenarannya.

Dalam penelitian ini pendapatan menjadi pertimbangan dasar responden dalam menyusun perencanaan keuangan. semakin tinggi tingkat pendapatan seseorang maka semakin baik perencanaan keuangannya. Sebaliknya semakin rendah tingkat pendapatan seseorang maka semakin tidak baik perencanaan keuangannya. Pendapatan menunjukkan seberapa besar penghasilan yang diperoleh sebagai sumber pemenuhan kebutuhan individu. Hasil penelitian ini sejalan dengan teori *Theory of Life Cycle Hypotesis* yang mendasari bahwa cara seseorang dalam membagi pendapatannya antara pengeluaran dan tabungan memerlukan perencanaan keuangan yang bertujuan untuk tercapainya tujuan

keuangan seseorang (Mat Nawi, 2018). Namun penelitian ini tidak sejalan dengan hasil penelitian Ningrum (2021) yang menyatakan pendapatan tidak berpengaruh terhadap *personal financial planning*.

Financial Technology terhadap Personal Financial Planning

Berdasarkan hasil uji T dari Tabel Coefficients 23 diatas, dapat diketahui bahwa nilai t_{tabel} sebesar 1.66123 dan $t_{\text{hitung}} X_5$ dengan nilai 7.024 pada sig. 0.000. Karena t_{hitung} lebih besar dari nilai t_{tabel} probabilitas (Sig) lebih besar dari α (0,05) maka dapat diartikan yaitu hipotesis ditolak. Sehingga hipotesis yang menyatakan bahwa maka dapat diartikan yaitu hipotesis “*Financial technology* terhadap *personal financial planning* generasi z di kota Metro” teruji kebenarannya. Hasil tersebut menunjukkan bahwa responden dalam penelitian ini dipengaruhi oleh pemanfaatan *financial technology* dalam penyusunan *personal financial planning*. Penelitian ini mendukung penelitian yang dilakukan oleh Keloth et al (2020) yang mengemukakan layanan digital berpengaruh signifikan terhadap *personal financial planning*, dan juga sejalan dengan teori *Technology Acceptance Model* yang menyatakan bahwa persepsi pengguna terkait kegunaan (*percieved usefulness*) akan menentukan niat perilaku pengguna untuk menggunakan teknologi (Adhiputra, 2015), namun tidak sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Ningrum (2021) layanan digital tidak berpengaruh signifikan terhadap *personal financial planning*.

Hasil kuesioner menunjukkan bahwa responden dalam penelitian ini, memiliki pemahaman bahwa *financial technology* dapat memudahkan transaksi dan pengelolaan keuangan, dan sudah cukup familiar dengan penggunaan fintech dalam kesehariannya. Perkembangan *fintech* yang menghadirkan berbagai inovasi aplikasi dalam layanan keuangan, memiliki peran penting dalam kehidupan masyarakat, terutama bagi generasi z yang tidak bisa dipisahkan dengan teknologi dalam menjalani aktivitasnya. Fitur dan layanan *fintech* memungkinkan generasi z untuk melakukan berbagai transaksi pembayaran yang lebih praktis dan efisien termasuk juga dalam menyusun perencanaan keuangan, seperti halnya memanfaatkan fitur catatan dan laporan keuangan untuk mengevaluasi kondisi keuangan saat ini, ataupun memanfaatkan *fintech* jenis *investment* untuk mengalokasikan dana untuk tabungan masa depan.

Financial Knowledge, Financial Awareness, Financial Experience, Pendapatan, dan Financial Technology terhadap Personal Financial Planning

Berdasarkan hasil statistik Uji F secara bersama-sama (simultan) bahwa adanya pengaruh dari variabel *financial knowledge*, *financial awareness*, *financial experience*, pendapatan, dan *financial technology* terhadap *personal financial planning* generasi z di kota Metro. Hal tersebut dapat dilihat dari hasil pengujian secara simultan (uji F) yang menunjukkan nilai f_{hitung} senilai $21.323 >$ dari f_{tabel} 2.31, maka diartikan yaitu hipotesis alternatif diterima atau dapat diartikan *financial knowledge*, *financial awareness*, *financial experience*, pendapatan, dan *financial technology* secara bersama-sama (simultan) berpengaruh terhadap *personal financial planning*. Namun berdasarkan nilai *Adjusted R Square* (R^2) sebesar 0,531. Hal ini berarti 53,1% *personal financial planning* dipengaruhi oleh *financial knowledge*, *financial awareness*, *financial experience*, pendapatan, dan *financial technology* sedangkan sisanya 46,9% *personal financial planning* dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diteiti dalam penelitian ini. Dari hasil tersebut menunjukkan bahwa (H6) dalam penelitian ini diterima yang menyatakan *financial knowledge*, *financial awareness*, *financial experience*, pendapatan, dan *financial technology* berpengaruh terhadap *personal financial planning*.

KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa *Financial knowledge*, *Financial awareness*, Pendapatan, dan *Financial technology* berpengaruh terhadap *personal Financial Planning* generasi Z di kota Metro. Sedangkan *Financial experience* tidak berpengaruh terhadap *personal financial planning* generasi Z di kota Metro. *Financial knowledge*, *financial awareness*, *financial experience*, pendapatan, dan *financial technology* bersama-sama berpengaruh secara simultan terhadap *personal financial planning* generasi Z di kota Metro.

Temuan ini diharapkan mampu mendorong generasi Z di kota Metro untuk meningkatkan kesadaran serta literasi keuangan akan pentingnya perencanaan keuangan agar dapat mengelola keuangan dengan baik dan juga terhindar dari berbagai masalah keuangan. Serta juga menjadi bahan pertimbangan bagi pemerintah ataupun lembaga pendidikan di kota Metro untuk lebih gencar lagi memberikan edukasi mengenai pengelolaan dan perencanaan keuangan dengan baik. Keterbatasan dari penelitian ini adalah sampel yang hampir sejenis, khususnya terkait pendapatan responden yang rata rata pada kelompok 1 yaitu kisaran $< \text{Rp } 1.000.000,-$. Penelitian selanjutnya, hendaknya menambah variabel- variabel lain yang kemungkinan dapat memengaruhi perencanaan

keuangan yang belum peneliti masukan dalam penelitian, seperti *financial behaviour* dan status pernikahan ketika meneliti kembali mengenai *personal financial planning*, sehingga diperoleh hasil yang lebih akurat terkait faktor yang memengaruhi *personal financial planning*.

DAFTAR PUSTAKA

- Adhiputra, M. W. 2015. Aplikasi Technology Acceptance Model Terhadap Pengguna Layanan Internet Banking. *Kalbi Socio*, 2(1), 52–63.
- Arpana, D., & Naidu, G. 2020. A Study On Awareness Of Financial Planning Among Professionals In Bangalore City. *International Journal of Management IT and Engineering*, 10(1), 65-75.
- Badan Pusat Statistik Kota Metro. 2023. Kota Metro Dalam Angka 2022. Metro:BPS Kota Metro.
- Christian, S., & Wiyanto, H. (2020). Pengaruh Sikap Keuangan, Sosial, dan Pengetahuan Keuangan terhadap Perencanaan Keuangan Pribadi. *Jurnal Manajerial Dan Kewirausahaan*, 2(3), 820–827. <https://doi.org/10.24912/jmk.v2i3.9596>.
- Devi, L., Mulyati, S., & Umiyati, I. (2021). Pengaruh Pengetahuan Keuangan, Pengalaman Keuangan, Tingkat Pendapatan, Dan Tingkat Pendidikan Terhadap Perilaku Keuangan. *JASS (Journal of Accounting for Sustainable Society)*, 2(02), 78–109. <https://doi.org/10.35310/jass.v2i02.673>.
- Keloth, S., Menaka, B., Mithila, P., Thangam, A., & Francis, R. (2020). Revolutionizing financial planning and investment with the aspects of digital financial inclusion. *International Journal of Scientific and Technology Research*, 9(4), 2263–2266.
- Kusdiana, Y., & Safrizal, S. (2022). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Perencanaan Keuangan Keluarga. *JAS (Jurnal Akuntansi Syariah)*, 6(1), 127–139. <https://doi.org/10.46367/jas.v6i1.580>.
- Laili, D. A. N. (2022). Analisis Faktor Yang Mempengaruhi Perencanaan Keuangan Pribadi Mahasiswa. *Jurnal Ilmu Manajemen*, 10(2), 531–544.
- Mat Nawi, H. (2018). Financial Planning Framework: Empirical Evidence on Muslim Households in Malaysia. *Canadian Social Science*, 14(5), 11–16. <https://doi.org/10.3968/10340>
- Ningrum, H. (2021). Faktor yang memengaruhi personal financial planning pada masyarakat kota kediri. *Jurnal Ilmu Manajemen*, 9(2), 359–372.
- OCBC NISP. (2022). Finansial Fitness Index 2022. In OCBC NISP (pp.1-73). <https://www.ocbcnisp.com/asset/media/Feature/PDF/adhoc/2023/07/26/ocbc-nisp-financial-fitness-index-2022.pdf>. Diakses pada 6 Februari 2023.
- Oli, S. (2020). The Influence of Financial Literacy on a Personal Financial Planning: A Case of Nepal. *Afro-Asian Journal of Economics and Finance*, 1(1), 25–38.
- Pahlevi, R. W., & Nashrullah, L. (2020). Pendidikan Keuangan Keluarga, Kesadaran Keuangan dan Tingkat Personal Finance. *AFRE (Accounting and Financial Review)*, 3(2), 172–179. <https://doi.org/10.26905/afr.v3i2.5840>.

- Sriwidodo, U. & Sumaryanto. (2017). Analisis Faktor Yang Berpengaruh Terhadap Perencanaan Investasi. *Research Fair Unisri*, 1(1), 91-97. doi:10.33061/rsfu.v1i1.1549.
- Stillman D. & Stillman J. (2017). Gen z @ work : How The Next Generation Is Transforming The Workplace (First). *Harper Business an imprint of HarperCollinsPublishers*. Diakses 25 Januari 2023 from <https://www.overdrive.com/search?q=1F83878A-3E69-4422-B3AA1B4D50CF3DF5>.